

Baby Boomers: Generasi Paling Aktif Mengakses Informasi Cuaca

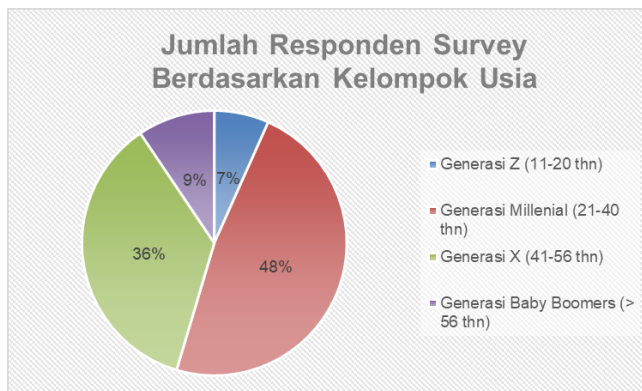
Dr. A. Fachri Radjab, S.Si., M.Si.

Kepala Pusat Meteorologi Publik BMKG

Korespondensi: fachri.radjab@bmet.go.id

Pemanfaatan informasi cuaca merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam rangka mengurangi risiko bencana hidrometeorologi. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) selaku institusi pemerintah yang bertugas dalam penyediaan informasi cuaca, iklim, dan gempa bumi memegang peran yang sangat penting dalam rangkaian pemanfaatan informasi cuaca ini. Namun demikian, informasi yang cepat, tepat dan akurat tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila tidak dipahami dan dipedomani oleh masyarakat.

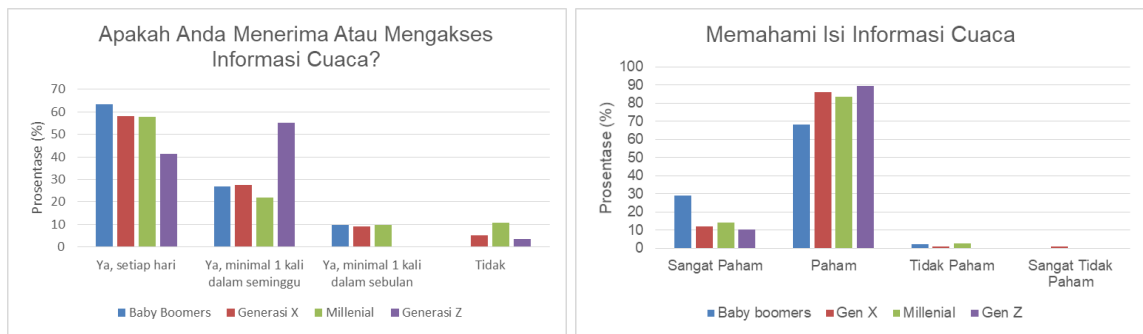
Pemahaman masyarakat terhadap informasi cuaca serta langkah mitigasi yang perlu dilakukan adalah faktor yang sangat esensial dalam rangka pengurangan risiko bencana hidrometeorologi. Untuk mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan informasi cuaca oleh masyarakat, telah dilakukan survei terhadap 434 responden dari berbagai generasi. Survei yang dilaksanakan secara daring ini berlangsung selama dua minggu, yaitu pada tanggal 10 – 21 April 2021.



Kelompok responden pertama adalah generasi Z, dengan rentang usia antara 11 – 20 tahun sebanyak 29 responden sedangkan kelompok responden kedua adalah generasi milenial, dengan rentang usia antara 21-40 tahun sebanyak 156 responden. Kelompok responden ketiga adalah generasi X, dengan rentang usia antara 41-56 tahun sebanyak 208 responden, dan kelompok responden keempat adalah generasi *baby boomers*, dengan usia di atas 56 tahun sebanyak 41 responden.

Analisis hasil survei ini dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek sebagai berikut.

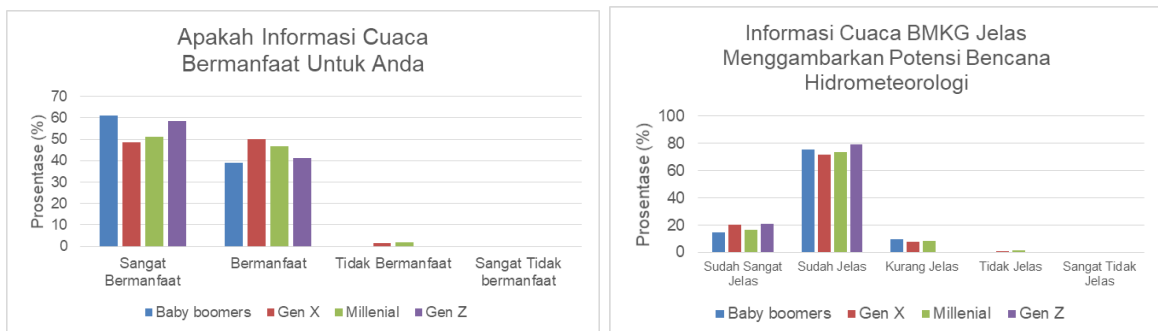
1. Aspek Pemahaman Masyarakat terhadap Informasi Cuaca



Dalam survei terdapat pertanyaan-pertanyaan yang terkait substansi pemahaman masyarakat terhadap informasi cuaca dan iklim yang diberikan BMKG. Hasilnya, dari total 434 responden, ada sebanyak 343 responden atau sekitar 79% yang menyatakan bahwa mereka telah memahami informasi tersebut. Hasil serupa ditemui di seluruh kelompok generasi, dengan nilai prosentase dari setiap generasi berkisar antara 68% - 90%.

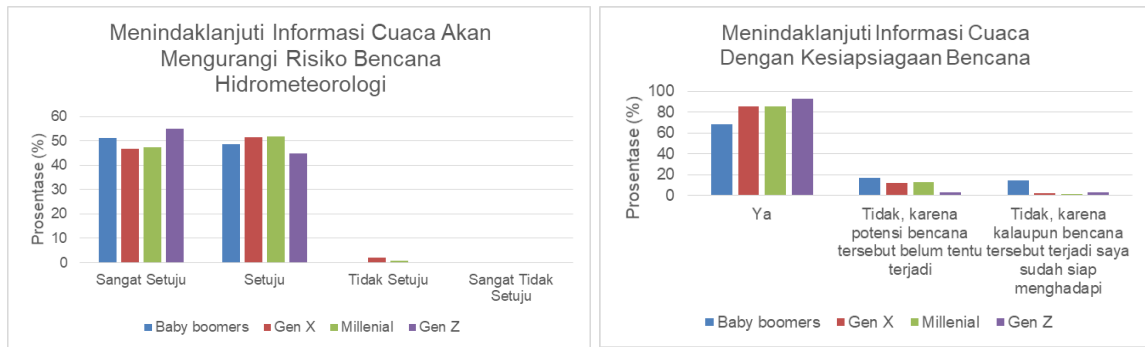
Hal yang menarik yang diketahui pula dari survei ini adalah fakta bahwa responden generasi *Baby Boomers* merupakan kelompok responden yang paling aktif menerima/mengakses informasi cuaca. Sebanyak 63% dari kelompok generasi ini mengakses informasi cuaca secara rutin setiap hari dan tidak ada satupun responden generasi *baby boomers* yang tidak pernah menerima/mengakses informasi cuaca.

2. Aspek Pemanfaatan Informasi Cuaca dalam Rangka Pengurangan Risiko Bencana Hidrometeorologi



Gambaran tentang pemanfaatan informasi cuaca dan iklim dalam pengurangan risiko bencana hidrometeorologi didapatkan dari analisis terhadap 2 poin pertanyaan survei tentang manfaat dan kejelasan informasi. Hasilnya, sebanyak 260 responden atau sekitar 60% menyatakan bahwa informasi cuaca dan iklim yang diterima bermanfaat untuk mengurangi risiko dampak bencana, khususnya bencana hidrometeorologi. Lebih lanjut, apabila dikaji per kelompok generasi, maka semua generasi menyatakan hal yang sama, dengan prosentase tertinggi terdapat pada kelompok generasi *baby boomers*.

3. Aspek terkait Tindak Lanjut Yang Dilakukan



Aspek terakhir dalam survey ini adalah mengenai tindak lanjut masyarakat setelah menerima informasi cuaca dan iklim dari BMKG. Tindak lanjut yang dimaksud adalah meneruskan informasi cuaca dan iklim yang diterima kepada keluarga serta teman, memindahkan barang berharga maupun dokumen penting ke tempat yang lebih aman, mengungsi, dan lain sebagainya. Terdapat 3 poin pertanyaan dalam survei terkait aspek ini.

Hasil analisis terhadap 3 pertanyaan tersebut bahwa secara keseluruhan, 68% atau sebanyak 295 responden menyatakan bahwa mereka mengambil tindak lanjut dalam rangka pengurangan risiko bencana hidrometeorologi berdasarkan informasi cuaca dan iklim yang diberikan BMKG. Sementara itu, jika dikaji berdasar kelompok generasi, maka generasi Z adalah generasi dengan prosentase tertinggi dengan respon ini, meskipun ketiga kelompok generasi lainnya juga menunjukkan tren yang sama. Yang menarik adalah ketika diberikan pertanyaan “Apakah menindaklanjuti Informasi Cuaca akan mengurangi Risiko Bencana Hidrometeorologi?” hampir seluruh responden memilih jawaban ‘Sangat Setuju’ dan ‘Setuju’.

Hasil survei ini membuktikan bahwa masyarakat dari berbagai generasi sudah memahami arti penting dari informasi cuaca dan meyakini bahwa menindaklanjuti informasi cuaca dengan langkah-langkah kesiapsiagaan dapat mengurangi risiko bencana hidrometeorologi. Data ini dapat menjadi landasan bagi Pemerintah dalam hal ini Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk terus menerus menyebarkan dan memberikan pemahaman urgensi informasi cuaca kepada masyarakat.

Upaya lain yang juga signifikan dampaknya adalah menjalin kemitraan BMKG dengan lembaga pemerintah lainnya, seperti BNPB, BPBD, Pemerintah Daerah, TNI, Polri dan pihak terkait lainnya. Hal ini mutlak dilakukan guna memaksimalkan kemanfaatan dari informasi cuaca dalam kegiatan antisipasi dan mitigasi bencana hidrometeorologi.